

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami serangan wabah Corona, yang dimana mempengaruhi setiap aktivitas manusia. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menyerang sistem pernapasan. Virus corona atau disebut Covid-19 ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mengatakan bukti yang tersedia saat ini menyatakan asal mula virus Corona dari kelelawar diduga dari hewan ke manusia karena kasus yang muncul di Wuhan mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan di Wuhan, provinsi Hubei.

Virus Corona dapat menular atau menyebar melalui tetesan kecil atau percikan (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, namun akan lebih berbahaya jika terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Sesuai dengan istilah *physical distancing* yang dikeluarkan oleh WHO yaitu masyarakat tetap bisa melakukan interaksi sosial, namun harus menjaga jarak secara fisik, dan dikarenakan semakin bertambahnya angka kasus pasien upositif corona di Indonesia, maka Pemerintah Indonesia pun sepakat dengan melakukan himbauan *physical distancing*.

Meningkatnya angka persebaran virus corona di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus corona ini berlangsung, kebijakan kebijakan yang dilakukan dimaksudkan untuk menghindari adanya penyebaran virus corona pada siswa di berbagai sekolah atau perguruan tinggi. Beberapa kebijakan yang diambil antara lain adalah Ujian Nasional (UN)

mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, hingga tingkat SMA/MA pada tahun 2020 resmi ditiadakan.

Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6487) serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326)

Karena itu, pihak Mendikbud meminta para guru dan siswa supaya bisa beradaptasi pembelajaran menggunakan sistem daring. Di satu sisi, ia menegaskan belajar dari rumah bukan berarti 100 persen diterapkan menggunakan sistem online. Ia menegaskan, pengumpulan tugas atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bisa dilakukan dengan cara lain.

Hal tersebut yang mendasari dilaksanakannya pembelajaran secara daring di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya. Pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan ketetapan kurikulum yang dilaksanakan, yang berbeda hanya prosedur penyampaiannya. Meskipun pembelajaran secara daring lebih membatasi ruang gerak guru dan siswa dalam berinteraksi, ada hal lain yang bisa dilakukan untuk memperkaya materi dan mendalaminya karena frekuensi pembelajaran secara formal tidak terbatas oleh waktu ketika pembelajaran secara daring.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang mayoritas materinya berupa aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Oleh karena itu pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring sebenarnya membatasi transformasi pemahaman aktivitas fisik yang seharusnya dilakukan secara *direct instructional*. Akan tetapi keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan multimetode dan multimedia.

Salah satunya yang dilakukan oleh guru PJOK kelas V di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya mengatasi keterbatasan pembelajaran secara daring dengan mengintensifkan kegiatan cipta karya, melalui tugas mandiri, tugas terpandu wali, dan tugas kolektif. Kegiatan semacam ini saat pembelajaran secara daring sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, melalui penelitian ini, penulis menyetujui judul: “Persepsi Siswa Kelas V terhadap Efektivitas Pembelajaran PJOK secara Daring selama Pandemi Covid 19 di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas maka peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan yang diambil penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Kedungdoro V/310 Surabaya.
2. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Teams* sebagai *platform* pembelajaran.
3. Penelitian hanya untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terhadap efektivitas pembelajaran PJOK pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan uraian latar belakang di atas dan untuk menghindari kajian yang terlalu luas dan menyimpang dari objek penulisan ini, maka penulis menuliskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas V terhadap efektivitas pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi Covid 19 di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi Covid 19 di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam rangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terhadap efektivitas pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi Covid 19 di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK secara daring selama pandemi Covid 19 di SDN Kedungdoro V/310 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan, organisasi guru, guru, wali, dan seluruh masyarakat secara umum sebagai pihak-pihak yang ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas pembelajaran secara daring bagi siswa tingkat Sekolah Dasar, utamanya di saat pandemi Covid 19.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain dalam mendalami variabel serupa dan mengembangkannya secara lebih komprehensif.

F. Batasan Istilah

Karena luasnya cakupan pada variabel penelitian ini, maka diperlukan beberapa batasan istilah antara lain adalah sebagai berikut :

1. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat siswa kelas V dan siswa tentang pengetahuan, sikap dan penilaian mereka terhadap kualitas pembelajaran PJOK secara daring yang digali melalui metode pengumpulan data.
2. Pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui media online.

3. Materi PJOK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi-materi secara teoritis dan praktis yang terdapat dalam muatan kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar.